

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN
LEARNING IN SCIENCE* (ANAK BELAJAR SAINS) DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA
SISWA KELAS VIIA SMP MUHAMMADIYAH 14 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

HASRIANI
10533808515

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science*
(Anak Belajar Sains) dalam Meningkatkan Keterampilan
Berbicara pada Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 14
Makassar

Nama : **Hasriani**
Nim : 10333808515
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, saya ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Ditandatangani oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Dr. Sakaria, S.S, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **HASRIANI**, NIM: 10533808515 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 132 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 25 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.



Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
 31 Agustus 2018 M

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahani, S.T., M. M.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji :
- 1. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
 - 2. A. Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.
 - 3. Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd.
 - 4. Nurkhadijah Razak, S.Pd., M.Pd.

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Handwritten signature of Erwin Akib)

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934

ABSTRAK

Hasriani, 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sukri Syamsuri dan Pembimbing II Sakaria.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang dilakukan dalam tahapan siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar, yang berjumlah 18 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika minimal 85% siswa telah mencapai KKM yaitu 75 dan nilai rata-rata kelas telah mencapai KKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* yaitu menjadi lebih aktif dan bersemangat. Pada siklus I aktivitas belajar siswa dengan kriteria kurang, dengan hasil yang dicapai berjumlah 44,4% dari 18 orang, sedangkan siklus II aktivitas belajar siswa dengan kriteria “sangat baik”, dengan hasil yang dicapai berjumlah 88,8% dari 18 orang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar melalui model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* meningkat.

Kata kunci: Hasil belajar, keterampilan berbicara, model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.

MOTTO DAN PERSEMABAHAN

Kesempatan dan peluang tidak tercipta begitu saja.

Kamu yang menciptakannya.



Kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tua, keluarga, dan sahabat-sahabatku yang
selama ini senantiasa mendoakan dan menemani di saat

senang maupun susah.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur yang tak terhingga kehadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat dan magfirah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*” dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Salawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, yang telah menggulung tikar-tikar kemudaratan dan membenteng permadani-permadani keislaman di muka bumi ini.

Berbagai rintangan dan hambatan yang penulis hadapi dalam upaya pembuatan skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan, meskipun masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap sumbangan saran serta kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaanskripsiini.

Penulis ucapkan terima kasih terhadap kedua orang tuaAppo danMariati, yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai proses perkuliahan penulis sampai saat ini. Terima kasih juga kepada saudara-saudara saya yang senantiasa mendukung dalam segala hal dan turut pula membantu membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula,

penulis mengucapkan terima kasih kepada para keluarga yang tak henti-hentinya memberikan motivasi selama ini, kepada Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.dan Dr. Sakaria, S.S, S. Pd, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi.

Terima kasih special penulis ucapkan kepada sahabat-sahabatku kelas E, serta seluruh rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2015, atas segala kebersamaan yang selalu menemaniku dengan canda tawanya, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah mengukir kisah dalam langkah pendidikanku.

Semoga segala yang telah diberikan kepada penulis, bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Akhir kata, semogaskripsi ini dapat bermanfaat bagi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Akhirulqalamwassalamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Makassar, Agustus 2019

Hasriani

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iv |
| SURAT PERJANJIAN..... | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. LatarBelakang..... | 1 |
| B. RumusanMasalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Pustaka..... | 8 |
| 1. Penelitian yang Relevan..... | 8 |
| B. Tinjauan Pustaka..... | 9 |

| | |
|---|-----------|
| C. Kerangka Pikir | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 25 |
| B. Subjek Penelitian..... | 25 |
| C. Faktor Yang Diselidiki..... | 26 |
| D. Prosedur Penelitian | 26 |
| E. Instrumen Penelitian | 27 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| G. Teknik Analisis Data | 29 |
| H. Indikator Keberhasilan | 31 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 32 |
| B. Pembahasan..... | 48 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 51 |
| B. Saran | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA | 53 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 55 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 80 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 3.1 Keadaan Subyek Penelitian | 26 |
| 3.2 PedomanAspekPenilaianKeterampilanBerbicara | 30 |
| 3.3 Klasifikasi Nilai Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar dengan menggunakan model pembelajaran <i>Children Learning In Science (CLIS)</i> | 31 |
| 4.1 HasilObservasiAktivitasSiswaDalamPembelajaranDengan Model Pembelajaran <i>Children Learning In Science (CLIS)</i> | 35 |
| 4.2 HasilTesPenilaianKeterampilanBerbicaraSiklus I..... | 37 |
| 4.3 KlasifikasiNilaiKemampuanBerbicaraSiswaKelas VIIA SMP Muhammadiyah Makassar padaSiklus I..... | 38 |
| 4.4DeskripsiKetuntasanBelajarSiswaKelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar | 39 |
| 4.5HasilObservasiAktivitasSiswaDalamPembelajaranDengan ModelPembelajaran <i>Children Learning In Science (CLIS)</i> | 43 |
| 4.6Hasil Tes Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II | 45 |
| 4.7 KlasifikasiNilaiKemampuanBerbicaraSiswaKelas VIIA SMP Muhammadiyah Makassar padaSiklus II..... | 46 |
| 4.8 DeskripsiKetuntasanBelajarSiswaKelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar Pada Siklus II | 47 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Bagan Kerangka Pikir..... | 24 |
| 3.1 Prosedur Pelaksanaan Tindakan | 27 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara merupakan aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Berbicara merupakan cermin pikiran manusia yang terus berkembang. Aktivitas berbicara merupakan pemandu yang mengungkapkan hal-hal yang ada di dalam hati dan menjelaskan hal-hal yang tersembunyi yang dirahasiakan dalam nurani dengan menggunakan bahasa sebagai sarana penyalurnya.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Demikian pula halnya dalam proses belajar-mengajar di sekolah yang memerlukan kemampuan berbicara sebagai bentuk komunikasi lisan yang dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan berbicara yang

dikembangkan di kelas ialah bentuk kegiatan yang dibuat bersuasana resmi atau formal, misalnya dalam bentuk diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan atau pendapat, berpidato, menceritakan kembali secara lisan sehingga dapat tercipta suasana resmi yang memunculkan pemakaian bahasa Indonesia yang baku. Namun, hasil optimal pembelajaran keterampilan berbicara seperti yang diharapkan belum sepenuhnya.

Seseorang yang terampil berbicara akan mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, mudah dipahami dan menjadi terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain. Namun, harus diakui secara jujur, keterampilan berbicara di kalangan murid masih jauh dari yang diharapkan. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang dinilai gagal dalam membantu murid terampil berpikir dan berbicara sekaligus. Bahkan, timbul pemikiran beberapa orang menganggap tanpa belajar bahasa Indonesia pun, murid dapat berbahasa Indonesia, asalkan diajari berbicara, membaca dan menulis oleh guru.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Pendidikan berusaha mengubah tingkah laku siswa dalam berfikir dan bertindak terhadap lingkungan maka tujuan pembangunan nasional yang berorientasi terhadap lingkungan akan tercapai. Pendidikan harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kepadatan penduduk dan lebih mampu meningkatkan daya dukung sosial. Hal itu penting untuk mencegah rusaknya struktur sosial, dan

sekolah harus dapat meningkatkan toleransi dan simpati yang diperlukan dalam menempuh hidup di dunia. Dengan demikian, pendidikan dapat menanamkan kepedulian yang lebih dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar dapat terjadi karena interaksi individu dengan lingkungannya. Seseorang telah belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran (Sanjaya, 2008).

Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran siswa. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Model pembelajaran merupakan deskripsi strategi pembelajaran yang disiapkan untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran. Pada prinsipnya, seluruh

aktivitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru, bermuara pada terjadinya proses belajar siswa. Oleh karena itu, model-model pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan guru hendaknya mendorong siswa untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki secara optimal.

Model-model pembelajaran dikembangkan atas dasar adanya perbedaan karakteristik siswa, seperti kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar, kemampuan, motivasi, minat dan karakteristik pribadi lainnya (Anurrahman, 2009). Fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) beralih berpusat pada siswa (*student-centered*), metodologi yang semula didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*, dan pendekatan yang semula lebih *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro di tataran pembelajaran level kelas adalah tatkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya. Jika siswa-siswa itu dapat ditumbuhkan motivasi belajarnya, maka sesulit apa pun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang diikutinya niscaya mereka akan menjalaninya dengan senang dan gembira.

Guru memiliki tanggung jawab agar pembelajaran yang diberikan dapat berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung kepada usaha guru

membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas dalam belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.

Berdasarkan hasil observasi pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 14 Makassar diperoleh data sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara, (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara menitikberatkan pada penanaman informasi atau konsep-konsep yang dipelajari diberitahukan atau disajikan dengan ceramah saja, (3) dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa merasa kurang mendapatkan pengarah dan bimbingan dalam belajar mandiri, (4) dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih menerapkan cara mencatat.

Pembelajaran keterampilan berbicara pada Kelas VII SMP Muhammadiyah 14 Makassar ternyata belum memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan aktivitas keterampilan berbicara siswa. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan di kelas masih menggunakan metode dan model yang kurang menarik perhatian siswa. Model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* adalah salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas keterampilan berbicara siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan proses pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar.
2. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* pada siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademis atau lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pembangunan ilmu pengetahuan, dalam meningkatkan keterampilan berbicara, khususnya bidang pendidikan.
- b. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya keterampilan berbicara. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara di sekolah. Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* yang sudah ditetapkan ini, guru akan memiliki pengalaman mengajar yang baru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian Khaerunnisa (2018) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Penerapan Metode Kooperatif Debate Siswa SMA Negeri 2 Wajo*. Hasil yang ditemukan oleh peneliti ialah aktivitas belajar peserta didik kelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo dengan menggunakan metode kooperatif *debate* menjadi lebih aktif dan bersemangat. Pada siklus I aktivitas belajar siswa dengan kriteria gagal, dengan hasil yang dicapai sebesar 44% dari 32 siswa, sedangkan siklus II aktivitas belajar siswa dengan kriteria “sangat baik”, dengan hasil yang dicapai sebesar 88% dari 32 siswa.

Penelitian Tamal (2013) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Silent Way pada Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Cabang Kota Makassar*. Hasil yang ditemukan oleh peneliti adalah pada siklus I yang tuntas secara klasikal dari 28 siswa hanya 10 siswa atau 35,71% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah sehingga ketuntasan belajar secara individual belum terpenuhi karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 66,78. Sedangkan pada siklus II dari siswa 28 siswa terdapat 24 orang atau 85,71% yang tuntas secara klasikal dan telah memenuhi KKM secara individual yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,64 atau berada dalam kategori baik.

Penelitian Muslimin (2017) dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Melalui Metode Time Token (TITO) Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa*. Hasil yang ditemukan peneliti adalah pada tes siklus I, 19 siswa atau 52,78% mendapatkan nilai di bawah 70 (tidak tuntas). 17 siswa atau 47,22% masuk dalam kategori tuntas yaitu memperoleh nilai 70 dengan nilai rata siklus I adalah 63,47. Pada siklus II, 5 Siswa atau 13,89% mendapatkan nilai di bawah 70 (tidak tuntas). 31 Siswa atau 86,11% masuk dalam kategori tuntas yaitu memperoleh nilai di atas 70 dengan nilai rata-rata siklus II adalah 80,00. Penerapan Metode *Time Token* dapat meningkatkan frekuensi keaktifan dan aktifitas dalam proses belajar mengajar sesuai dengan pengamatan sikap siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II.

B. TinjauanPustaka

1. PembelajaranBahasa Indonesia

Pembelajaranbahasa Indonesia diarahkanpadapenguasaanempataspekketerampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu menjadisarana utamamanusi adalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa. Keempat keterampilan tersebut diajarkan secara terpadu dan berkesinambungan dengan materi dan tingkat kesulitan bahasa yang bersifat progresif.

Penguasaan keterampilan berbicara, seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya, mengalami suatu proses perkembangan. Berbicara merupakan aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Berbicara merupakan cermin pikiran manusia yang terus berkembang. Aktivitas berbicara merupakan pemandu yang mengungkapkan hal-hal yang ada di dalam hati dan menjelaskan hal-hal yang tersembunyi yang dirahasiakan dalam nurani. Ia menggunakan bahasa sebagai sarana penyalurnya.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak, melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum-matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa.

Berbicara pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran itu dapat berbentuk gagasan, informasi, opini, dan sebagainya yang muncul dari benak seseorang. Perasaan dapat berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Berbicara bukan saja aktivitas mengeluarkan kata-kata. Akan tetapi, dalam berbicara seseorang harus mengetahui maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada orang lain dan orang lain pun mengerti hal yang hendak disampaikan. Untuk maksud tersebut, tentunya seseorang harus menguasai keterampilan berbicara, seperti menguasai intonasi dalam pembicaraan, tekanan, penguasaan kata atau kalimat. Yang diutamakan dalam berbicara adalah hal yang diutarakan dimengerti dan dipahami oleh si penerima, baik itu berupa ekspresi sikap dan lainnya (Harimurti, 2001).

Silberman dan Melvin L. (2006) mengemukakan bahwa pembelajaran aktif memberikan gambaran tingkatan aktivitas belajar terhadap penguasaan materi yang dikuasainya, yaitu: (1) apa yang saya dengar saya lupa, (2) apa yang saya lihat saya ingat sedikit, (3) apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan saya mulai paham, (4) apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, (5) apa yang saya ajarkan kepada orang lain saya kuasai.

Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk menginformasikan gagasan-gagasan pembicara kepada pendengar. Akan tetapi, tujuan berbicara sebetulnya tidak hanya sebatas memberikan informasi kepada orang lain. Menekankan tujuan berbicara bahwa ditempatkan sebagai sarana penyampaian sesuatu kepada orang lain sesuai dengan tujuan yang diharapkan pembicara. Berbicara sebagai salah satu bentuk komunikasi dapat digunakan dalam berbagai tujuan. Program tujuan pengajaran keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 242). Tujuan tersebut mencakup hal-hal berikut.

1) Kemudahan Berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan diri yang tumbuh melalui latihan.

2) Kejelasan

Peserta didik berlatih berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik melalui latihan seperti berdiskusi,m

seminar, wawancara, memandu acara dalam suatu gelar wicara, yang semuanya membutuhkan keterampilan mengatur cara berpikir yang logis dan jelas sehingga kejelasan berbicara tersebut dapat tercapai.

3) Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang baik menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya. Latihan demikian akan menghindarkan peserta didik dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersifat lidah yang mengelabui kebenaran.

4) Membentuk Pendengaran yang Kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan program ini. Di sini peserta didik perlu belajar mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara.

5) Membentuk Kebiasaan

Keterampilan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa Ibu. Faktor demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.

3. Fungsi Keterampilan Berbicara

Secara umum fungsi berbicara adalah sebagai alat komunikasi sosial. Berbicara erat kaitannya dengan kehidupan manusia, dan setiap manusia menjadi anggota masyarakat. Aktivitas sebagai anggota masyarakat sangat tergantung pada penggunaan tutur kata masyarakat setempat. Gagasan, ide, pemikiran, harapan dan keinginan disampaikan dengan berbicara. Aksi manusia dalam kelompok masyarakat tergantung pada tutur kata yang digunakan, karena keselamatan orang itu ada pada pembicaraannya.

Adapun fungsi berbicara secara khusus ialah:

- a. Berbicara berfungsi untuk mengungkapkan perasaan
- b. Berbicara berfungsi untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu.
- c. Berbicara berfungsi untuk membicarakan sesuatu permasalahan dengan topik tertentu.
- d. Berbicara berfungsi untuk menyampaikan pendapat, amanat, atau pesan.
- e. Berbicara berfungsi untuk membicarakan masalah dengan bahasa tertentu.
- f. Berbicara berfungsi untuk membicarakan masalah dengan bahasa tertentu.
- g. Berbicara berfungsi sebagai alat penghubung antar daerah dan budaya.

4. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Pengklasifikasian jenis-jenis keterampilan berbicara dibedakan menjadi:

- 1) Jenis Berbicara Berdasarkan Situasi Pembicaraan

Berdasarkan situasi pembicaraan, berbicara dibedakan menjadi berbicara formal dan informal. Berbicara informal meliputi bertukar pengalaman, percakapan, penyampaian berita, pengumuman, bertelepon, dan memberi petunjuk. Adapun berbicara formal meliputi ceramah, perencanaan dan penilaian, wawancara, debat, diskusi, dan bercerita dalam situasi formal.

2) Jenis Berbicara Berdasarkan Tujuan Pembicara

Tujuan pembicara pada umumnya diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu: (1) Berbicara untuk menghibur, (2) Berbicara untuk menginformasikan, (3) Berbicara untuk menstimuli atau mempengaruhi, (4) Berbicara untuk meyakinkan, dan (5) Berbicara untuk menggerakkan.

3) Jenis Berbicara Berdasarkan Jumlah Pendengar

Berdasarkan jumlah pendengar, jenis berbicara dapat dibedakan atas berbicara antar pribadi, berbicara dalam kelompok besar.

Berbicara antar pribadi terjadi apabila seseorang berbicara dengan satu pendengar (empat mata). Berbicara dengan kelompok kecil terjadi apabila ada sekelompok kecil (3-5 orang) dalam pembicaraan itu. Berbicara dalam sekelompok kecil ini sangat bagus untuk pembelajaran bahasa atau untuk siswa yang malu berbicara. Adapun berbicara dalam kelompok besar terjadi apabila pembicara berhadapan dengan pendengar dalam jumlah yang besar. Misalnya, mengajar dengan jumlah siswa yang cenderung banyak atau ketika Anda menjadi pemandu acara.

4) Jenis Berbicara Berdasarkan Peristiwa Khusus yang Melatari Pembicaraan

Jenis berbicara ini dapat diklasifikasikan menjadi 6 macam, yaitu pidato presentasi, penyambutan, perpisahan, jamuan, perkenalan, dan nominasi.

5) Jenis Berbicara Berdasarkan Metode Penyampaian Berbicara

Berdasarkan metode penyampaian, ada 4 (empat) jenis berbicara, yaitu metode mendadak (*impromptu*), metode tanpa persiapan (*ekstimporan*), metode membaca naskah, dan metode menghafal.

Metode mendadak terjadi bila secara tiba-tiba seseorang diminta berbicara di depan khalayak tanpa ada persiapan sama sekali. Metode tanpa persiapan adalah tanpa adanya persiapan naskah. Jadi, pembicara masih mempunyai waktu membuat persiapan-persiapan khusus yang berupa kerangka pembicaraan atau catatan-catatan penting tentang urutan uraian dan kata-kata khusus yang harus disampaikan. Metode membaca naskah banyak digunakan pembicara ketika menyampaikan suatu pernyataan kebijakan atau keterangan secara tertib dalam pidato-pidato resmi, pidato kenegaraan, pidato radio, dan sebagainya. Bagi pembicara yang kurang berpengalaman, metode ini sangat membantu, tetapi dapat pula menghambat karena semua sudah terdapat dalam naskah sehingga kurang tampak adanya spontanitas yang segar serta kurang adanya hubungan kontak mata antara pembicara dengan pendengar. Adapun metode menghafal menunjukkan bahwa pembicara

sudah mengadakan rencana, membuat naskah, dan menghafal naskah. Apabila hanya sekedar mengucapkan apa yang ia hafalkan tanpa menghayati dan menjiwai apa yang diucapkannya serta tidak berusaha untuk menyesuaikan diri dengan istilah dan kondisi yang melatari pembicaraan itu, dapat dipastikan bahwa pembicaraan menjadi tidak menarik, membosankan, dan melethikan pendengar. Sebaliknya, ada juga pembicara yang berhasil dengan metode ini. Hal ini terjadi karena pembicara tanggap terhadap situasi dan kondisi yang melatari pembicaraan.

5. Pembelajaran Menceritakan Pengalaman yang Mengesankan dengan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*

Menurut Nurgiyantoro (2001:278) ada beberapa bentuk kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk meningkatkan dan mengembangkan bercerita pada siswa yaitu bercerita berdasarkan gambar, wawancara, bercakap-cakap, berpidato, dan berdiskusi. Bercerita merupakan kebiasaan masyarakat sejak dahulu sampai sekarang. Hampir setiap siswa yang telah menikmati suatu cerita akan selalu siap untuk menceritakannya kembali, terutama jika cerita tersebut mengesankan.

Bercerita sangat bermanfaat bagi otak manusia karena membutuhkan pemikiran yang cepat tentang apa yang akan di ceritakannya. Setiap orang belum tentu dapat melakukan kegiatan bercerita dengan baik karena tidak memiliki kemampuan berbicara yang baik. Oleh karena itu, kegiatan berbicara dapat dilakukan dengan baik melalui banyak latihan. Salah satunya dengan

bercerita tentang pengalamannya. Setiap orang pasti mempunyai pengalaman yang menyenangkan maupun menyedihkan.

Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilakukannya dalam perjalanan hidupnya Siagian, (2002). Namun, pada kenyataannya pembelajaran keterampilan berbicara di SMP Muhammadiyah 14 Makassar belum bisa maksimal. Hal ini terjadi karena masih banyak guru yang belum menerapkan metode-metode yang inovatif dan menarik dalam mengajarkan keterampilan berbicara kepada siswa sehingga keterampilan siswa dalam berbicara, khususnya bercerita masih rendah sehingga masih perlu di tingkatkan. Penerapan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar akan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan secara mandiri. Guru yang kreatif tidak melaksanakan pembelajaran yang monoton dan membuat siswa mudah bosan, melainkan dapat mencari suatu pendekatan atau pun metode baru.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 14 Makassar karena berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya kelas VII. Masalah tersebut antara lain banyak siswa gaduh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan nilai belajar siswa dalam keterampilan berbicara menceritakan pengalaman belum memenuhi nilai KKM.

Model yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara yaitu model *Children Learning In Science (CLIS)*. Model *CLIS*

merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.

Dipilihnya model CLIS karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat menambah pengalaman siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran ini menjadikan siswa berani tampil berbicara di depan umum, dapat bekerja sama dengan orang lain dalam memecahkan masalah dan siswa dapat menghargai perasaan orang lain.

6. Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*

a. Pengertian *Children Learning In Science (CLIS)*

Menurut Samatowa (2011: 74) Model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* merupakan metode pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan peserta didik tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran secara konstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan. Pada model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi atau berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat menambah pengalaman siswa dalam proses belajar.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*

Langkah-langkah penerapan model CLIS menurut Samatowa (2011:74) adalah sebagai berikut :

1) Tahapan orientasi

Tahapan ini dilakukan dengan cara menunjukkan berbagai fenomena yang terjadi di dalam sekitar peserta didik, kejadian yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selanjut menghubungkan dengan materi yang sedang dipelajari.

2) Tahapan pemunculan dulu gagasan

Pada tahapan ini guru meminta peserta didik untuk menuliskan apapun yang peserta didik ketahui tentang materi yang dibahas dengan cara menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Bagi guru tahapan ini merupakan upaya eksplorasi pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik.

3) Tahapan penyusunan ulang gagasan

Tahapan ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu : pengungkapan dan pertukaran gagasan, pembukaan pada situasi konflik, serta pembangunan gagasan baru dan evaluasi.

Pengungkapan dan bertukaran gagasan merupakan upaya untuk memperjelas atau mengungkapkan gagasan awal peserta didik tentang suatu materi secara umum, dalam kegiatan ini guru tidak membenarkan atau menyalahkan hasil gagasan peserta didik.

Pembukaan pada situasi konflik, peserta didik diberi kesempatan untuk mencari pengertian materi yang sedang dipelajari didalam buku teks. Selanjutnya peserta didik mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada pada teks.

Konstruksi gagasan baru dan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari guna mengkonstruksi gagasan baru. Peserta didik di beri kesempatan untuk melakukan percobaan atau observasi, yang kemudian mendiskusikannya dalam kelompok untuk menyusun gagasan baru.

4) Tahapan penerapan gagasan

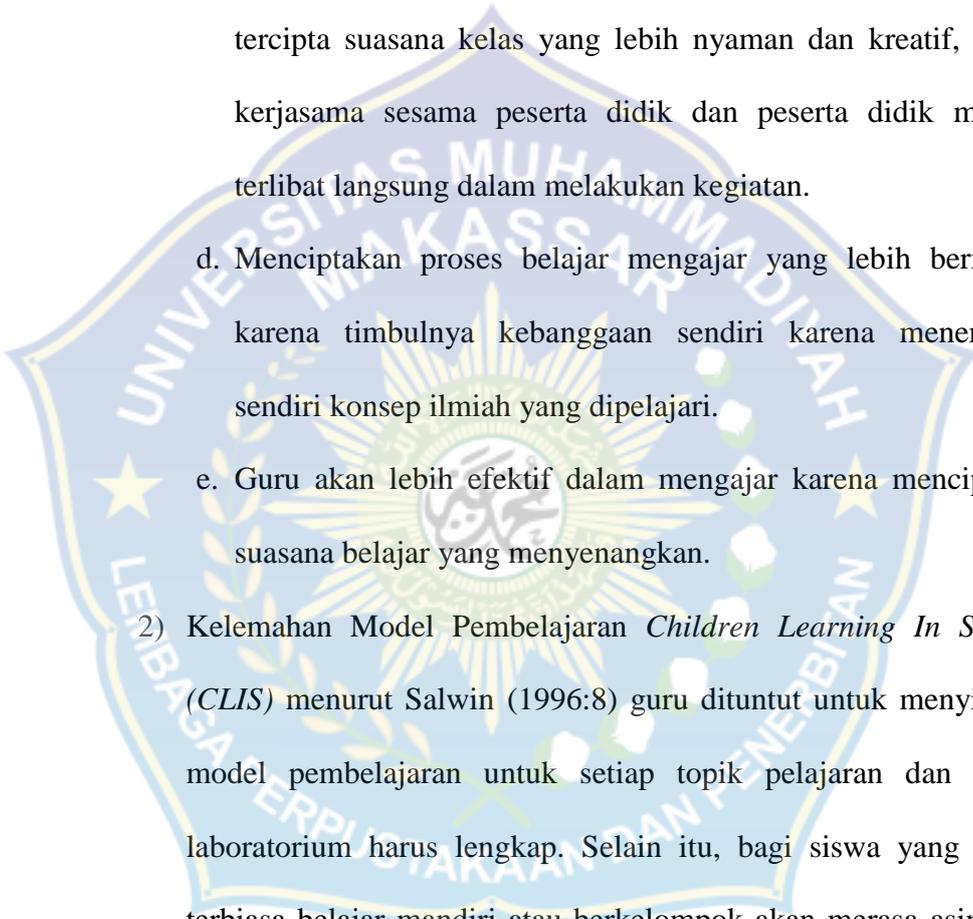
Pada tahapan ini peserta didik dibimbing untuk menerapkan gagasan baru yang dikembangkan dengan situasi baru. Gagasan baru yang sudah terbangun digunakan untuk menganalisis masalah-masalah dan memecahkan masalah yang ada dilingkungan.

5) Tahapan pemantapan gagasan

Konsepsi yang telah diperoleh peserta didik perlu berikan umpan balik oleh guru untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*

1) Menurut Samatowa (2011: 77), manfaat yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 
- a. Peserta didik menjadi lebih mudah untuk mengungkapkan sebuah gagasan.
 - b. Membiasakan peserta didik untuk belajar mandiri dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi.
 - c. Menciptakan kreativitas peserta didik untuk belajar sehingga tercipta suasana kelas yang lebih nyaman dan kreatif, terjadi kerjasama sesama peserta didik dan peserta didik menjadi terlibat langsung dalam melakukan kegiatan.
 - d. Menciptakan proses belajar mengajar yang lebih bermakna karena timbulnya kebanggaan sendiri karena menemukan sendiri konsep ilmiah yang dipelajari.
 - e. Guru akan lebih efektif dalam mengajar karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Kelemahan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* menurut Salwin (1996:8) guru dituntut untuk menyiapkan model pembelajaran untuk setiap topik pelajaran dan sarana laboratorium harus lengkap. Selain itu, bagi siswa yang belum terbiasa belajar mandiri atau berkelompok akan merasa asing dan sulit untuk menguasai konsep.

C. Kerangka Pikir

Dalam Kurikulum 2013 terdapat beberapa aspek yang meski dikuasai pada pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya adalah aspek berbicara. Aspek berbicara terbagi atas beberapa standar kompetensi dan kompetensi

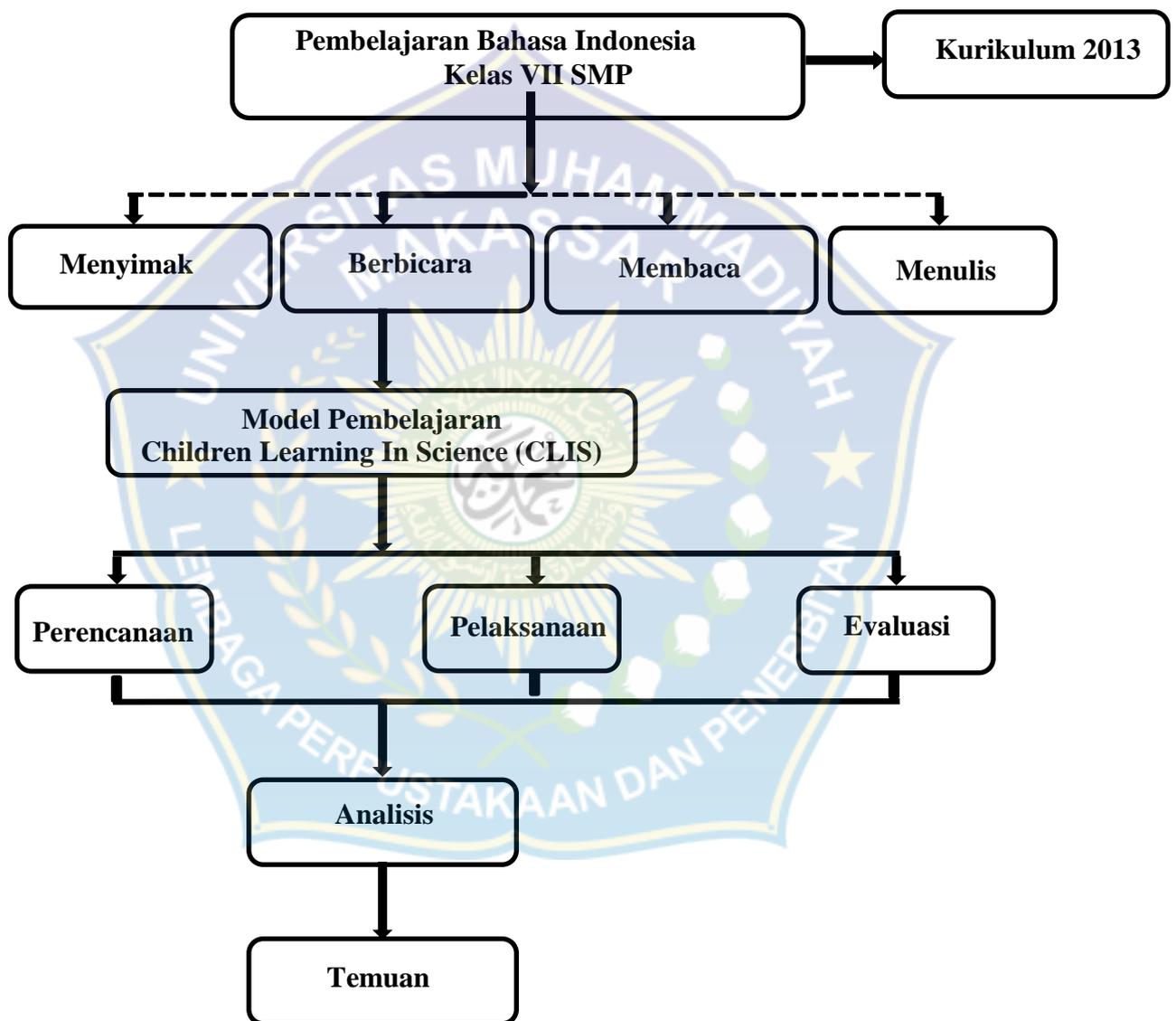
dasar yang diterapkan dalam proses pembelajaran secara runtut dan sistematis. Kompetensi dasar pada aspek berbicara yang terdapat dalam Kurikulum 2013 terjabarkan bahwa siswa mampu berbicara di depan umum.

Proses pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 14 Makassar yang merupakan tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian, terdapat permasalahan pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa tidak mampu mengungkapkan ide atau gagasan secara lisan, siswa kurang percaya diri berbicara di depan umum, dan siswa takut mengungkapkan ide atau gagasan yang dimilikinya secara lisan.

Kegiatan berbicara pada siswa akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*. Siswa dilatih untuk berani mengemukakan ide atau gagasan, pendapat, dan perasaannya dengan menggunakan kaidah-kaidah bahasa baku. Selain itu, siswa juga dilatih untuk lebih aktif dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat menambah pengalaman siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran dengan model *Children Learning In Science (CLIS)* dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas beberapa tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Namun, apabila hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran di dua siklus masih belum sempurna, maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya hingga hasil yang diinginkan tercapai. Hasil yang diperoleh dari setiap kegiatan yang dilakukan

di siklus I dan seterusnya akan dianalisis untuk menghasilkan temuan berupa bentuk peningkatan kemampuan berbicara siswa. Kerangka pikir yang digunakan di atas, dirangkum dalam bentuk bagan berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2010).

Penelitian Tindakan Kelas ini berbentuk kolaborasi yaitu menjalin kemitraan dan bekerja sama dengan guru bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai pembelajaran. Dengan demikian permasalahan pembelajaran di kelas dapat teratasi bersama, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Muhammadiyah 14 Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar yang berlokasi di Jl. Bara-Barayya.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 14 Makassar Sebanyak 18 orang yang terdiri dari 6 siswa

laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Tabel 3.1 Keadaan Subyek Penelitian

| No. | Kelas | Keadaan Siswa | | Jumlah |
|---------------|-------|---------------|-----------|-----------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1. | VII | 6 | 12 | 18 |
| Jumlah | | 6 | 12 | 18 |

Sumber : SMP Muhammadiyah 14 Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar dalam pembelajaran Keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.

D. Prosedur Penelitian

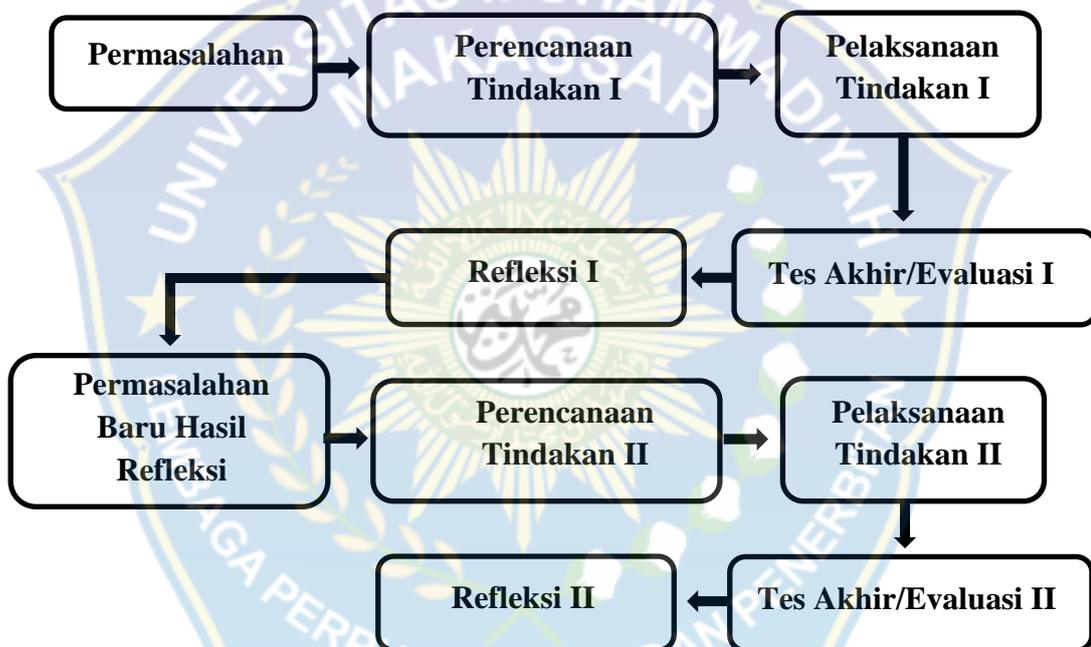
Secara lebih rinci, prosedur penelitian tindakan kelas di lokasi penelitian sebagai berikut.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yaitu, rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I (2 minggu) 3 pertemuan dan siklus II (2 minggu) 3 pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai antara siklus I dan siklus II yang merupakan komponen yang saling berkaitan.

Penelitian Tindakan Kelas adalah tindakan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan

ilmiahnya. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru untuk berpikir kritis dan sistematis, maupun membiasakan membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan (Arikunto, 2007:42).

PTK terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi.



Gambar 3.1 tahap alur penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2007: 47)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu penelitian bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen utama dari penelitian ini adalah kehadiran peneliti di dalam kelas. Namun terdapat beberapa instrumen lain yang menjadi pendukung kelancaran penelitian yang terdiri dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus dan kegiatan belajar mengajar.

2. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

a. Lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif, untuk mengamati kemampuan siswa dan guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Lembar observasi aktifitas siswa dan guru untuk mengamati aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

3. Tes Formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep peningkatan kemampuan berbicara. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah essay (subjektif).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Dalam arti sempit observasi berarti pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap gejala yang diteliti.

Sedangkan, observasi dalam pengertian luas adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti (Sutoyo, 2007:73).

Menurut Sanjaya (2009:80) Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat-alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam penelitian ini data situasi belajar mengajar pada saat dilakukannya tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi dan data tentang pelaksanaan tindakan diperoleh dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan tanggapan pada setiap akhir siklus.

2. Dokumentasi

★ Dokumentasi dilakukan untuk meninjau aktifitas belajar siswa saat proses pembelajaran berbicara berlangsung dan teknik ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran dalam kelas.

3. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa mengenai hambatan yang dialami selama proses pembelajaran serta apa yang mereka rasakan setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah terkumpulnya data, dalam penelitian

ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif diperoleh dengan menganalisis kegiatan siswa selama proses pembelajaran berbicara melalui model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.

Analisis data deskriptif kualitatif (nilai hasil belajar siswa), digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan belajar siswa setelah pembelajaran dilaksanakan dalam setiap siklus dan dikelompokkan ke dalam kategori tidak baik, kurang, cukup, baik, sangat baik.

Tabel 3.2 PedomanAspekPenilaianKeterampilanBerbicara

| No | Aspek yang Dinilai | SkalaSkor | | | | |
|--------------------|----------------------------|-----------|--|--|--|--|
| 1. | Pelafalan | | | | | |
| 2. | Penempatantekanananda nada | | | | | |
| 3. | Pilihan kata (diksi) | | | | | |
| 4. | Ekspresi/ Tingkahlaku | | | | | |
| 5. | Volume suara | | | | | |
| 6. | Kelancaran | | | | | |
| JUMLAH SKOR | | | | | | |

Sumber: (Muslimin, 2017)

KeteranganSkorTabel:

5: SangatBaik

4: Baik

3: Cukup

2: Kurang

1: Tidakbaik

Skor Maksimum: $6 \times 5 = 30$

$$\text{Nilai Perolehan siswa: } \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam berbicara menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*. Keberhasilan diperoleh apabila 85% siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal pada aspek berbicara yang harus dicapai adalah 75.

Berdasarkan karakteristik nilai tersebut dinyatakan klasifikasi kemampuan berbicara siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar dengan model pembelajaran *Children Learning Science (CLIS)*. Hal ini dapat diamati pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Klasifikasi Nilai Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*

| No. | Skor atau Nilai | Kategori |
|---------------|-----------------|-------------|
| 1. | Skor 85-100 | Sangat Baik |
| 2. | Skor 75-84 | Baik |
| 3. | Skor 65-74 | Cukup |
| 4. | Skor 0-64 | Kurang |
| Jumlah | 100 | |

Sumber: (Depdiknas, 2006)

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan dua siklus pada siswa kelas VIIA SMP 14 Muhammadiyah Makassar. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juli sampai 29 Juli 2019 dengan jam pelajaran berlangsung yakni hari Kamis 3 kali pertemuan dari pukul 07.15 – 07.55 Wita dan 07.55-08.35 Wita, hari Sabtu 3 kali pertemuan dari pukul 09.15 - 09.55 Wita dan 09.55 - 10.00 Wita.

Data dari hasil penelitian berupa kemampuan berbicara siswa dan aktivitas belajar siswa diperoleh melalui hasil instrumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti pada saat siswa melakukan proses belajar mengajar, data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil peningkatan yang sesuai dengan standar nilai KKM yang telah ditentukan dapat dilihat pada lampiran hasil penelitian.

1. Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai oleh siswa. Selanjutnya menyiapkan lembar observasi siswa dan aspek penilaian kemampuan berbicara sebagai alat pengumpulan data, untuk mengetahui bagaimana

kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran, baik siswa maupun guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan tindakan siklus I ini berlangsung selama 3 kali pertemuan dengan lama waktu 3x40 menit.

Pertemuan pertama

Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas.
- 2) Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru memberikan motivasi pada siswa.
- 4) Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.
- 5) Siswa menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.
- 6) Siswa mempertanyakan apa tidak yang tidak diketahui dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pertemuan kedua

- 1) Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk memperjelas atau mengungkapkan gagasan awal tentang materi secara umum.

- 2) Siswa diberi kesempatan untuk mencari pengertian materi yang sedang dipelajari di dalam buku teks
- 3) Siswa mencari perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada pada teks.
- 4) Siswa melakukan percobaan tentang menceritakan berbagai fenomena yang terjadi di alam sekitarnya.

Pertemuan ketiga

- 1) Siswa dan guru tanya jawab mengenai materi bercerita menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* yang sudah dijelaskan sebelumnya.
- 2) Siswa secara bergantian bercerita di depan kelas dengan urutan cerita yang baik dan jelas, suara, pilihan kata, intonasi, gesture dan diksi yang tepat.
- 3) Guru mengadakan refleksi.
- 4) Guru dan siswa menyimpulkan secara bersama-sama.
- 5) Guru menutup pelajaran dengan memberikan pesan moral.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melakukan evaluasi berupa tes kemampuan berbicara siswa pada siklus I peneliti mengisi lembar observasi berdasarkan hasil pengamatan.

Adapun hasil observasi kegiatan belajar siswa pada keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*

| No | Aspek yang diamati | Kriteria Penilaian | | | | | |
|-------------------|---|--------------------|--------------|--------------|--------------|---------------|--------------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | Pertemuan III | |
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1. | Partisipasi siswa mengikuti persepsi guru | ✓ | – | ✓ | – | – | ✓ |
| 2. | Pembagian kelompok | ✓ | – | ✓ | – | ✓ | – |
| 3. | Perhatian siswa terhadap penjelasan guru | – | ✓ | ✓ | – | ✓ | – |
| 4. | Siswa aktif bertanya tentang isi permasalahan dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berbicara | – | ✓ | – | ✓ | – | ✓ |
| 5. | Kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok | – | ✓ | – | ✓ | – | ✓ |
| 6. | Kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok | – | ✓ | ✓ | – | ✓ | – |
| 7. | Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas | ✓ | – | – | ✓ | – | ✓ |
| Jumlah | | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| Persentase | | 42,86 | 57,14 | 57,14 | 42,86 | 42,86 | 57,14 |

Berdasarkan hasil tes belajar siswa terhadap aktivitas belajar selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I pertemuan I ada 3 kriteria penilaian dari 7 indikator aspek yang diamati yang terlaksana yaitu partisipasi siswa mengikuti persepsi guru, pembagian kelompok, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Hasil persentase aktivitas belajar siswa yang terlaksana berjumlah 42,86%. Adapun 4 kriteria penilaian dari 7 indikator aspek yang diamati yang tidak terlaksana yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru, siswa aktif bertanya tentang isi permasalahan dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berbicara, kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok dan kemampuan menghargai pendapat peserta

kelompok. Hasil persentase aktivitas belajar siswa yang tidak terlaksana berjumlah 57,14%.

Selanjutnya pada pertemuan II ada 4 kriteria penilaian dari 7 indikator aspek yang diamati yang terlaksana yaitu, partisipasi siswa mengikuti persepsi guru, pembagian kelompok, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, dan kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok. Hasil persentase aktivitas belajar siswa yang terlaksana berjumlah 57,14%. Adapun 3 kriteria penilaian dari 7 indikator aspek yang diamati yang tidak terlaksana yaitu, siswa aktif bertanya tentang isi permasalahan dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berbicara, kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Hasil persentase aktivitas belajar siswa yang tidak terlaksana berjumlah 42,86%.

Lebih lanjut pada pertemuan III ada 3 kriteria penilaian dari 7 indikator aspek yang diamati yang terlaksana yaitu, pembagian kelompok, perhatian siswa terhadap guru dan kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok. Adapun 4 kriteria penilaian dari 7 indikator yang diamati yang tidak terlaksana yaitu, partisipasi siswa mengikuti persepsi guru, siswa aktif bertanya tentang isi permasalahan dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berbicara, kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok, dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Hasil persentase aktivitas belajar siswa yang tidak terlaksana berjumlah 57,14%.

1) Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes belajar terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar. Skor perolehan siswa pada siklus I disajikan dalam tabel penerapan model pembelajaran *Children Learning Science (CLIS)* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Tes Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I

| No | NamaSiswa | Penilaian | | | | | | Skor perolehan | Skor total |
|------------------|-----------|-----------|--------------|--------------|----------|--------------|------------|----------------|------------|
| | | Pelafalan | Tekanan nada | Pilihan kata | Ekspresi | Volume suara | Kelancaran | | |
| 1. | ART | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 23 | 76 |
| 2. | AR | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 20 | 66 |
| 3. | AA | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 25 | 83 |
| 4. | FA | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 23 | 76 |
| 5. | FI | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 20 | 66 |
| 6. | NH | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 23 | 76 |
| 7. | MWS | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 25 | 83 |
| 8. | MF | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 17 | 56 |
| 9. | MAP | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 15 | 50 |
| 10. | MI | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 24 | 80 |
| 11. | MPH | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 24 | 80 |
| 12. | NN | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 17 | 56 |
| 13. | PL | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 20 | 66 |
| 14. | RAS | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 13 | 43 |
| 15. | RI | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 20 | 66 |
| 16. | NAM | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 25 | 83 |
| 17. | NA | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 16 | 53 |
| 18. | SH | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 18 | 60 |
| Jumlah | | | | | | | | 1,219 | |
| Rata-rata | | | | | | | | 4,063 | |

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* selama tiga pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari 18 siswa kelas VIIA pada siklus I hanya 8 siswa atau 44% yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dan secara keseluruhan dari 18 siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh berjumlah 75% atau dalam skala deskriptif terkategori cukup (C). Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Klasifikasi Nilai Kemampuan Berbicara Siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar pada siklus I

| Rentang Nilai | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|---------------|------------------|--------------|----------------|
| 85-100 | Sangat Baik (SB) | - | 0% |
| 75-84 | Baik (B) | 8 | 44% |
| 65-74 | Cukup (C) | 4 | 22% |
| 0- 64 | Kurang (K) | 6 | 34% |
| Jumlah | | 18 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 tersebut diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada materi berbicara siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif terkategori Sangat Baik (SB) belum tercapai atau 0%, kemudian kategori Baik (B) berjumlah 8 orang atau 44%, kemudian kategori Cukup (C) berjumlah 4 orang atau 22%, dan kategori kurang (K) berjumlah 6 orang atau 34%.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada materi berbicara dengan penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* pada siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar , pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar Pada Siklus I

| Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------------|------------------|-----------------------|
| 75-100 | Tuntas | 8 | 44,4% |
| 0-74 | Tidak Tuntas | 10 | 55,6% |
| Jumlah | | 18 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut dijelaskan bahwa dari 18 siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 14 Makassar, hasil belajar siswa pada materi berbicara 8 siswa dengan persentase 44,4% termasuk dalam kategori tuntas dan 10 siswa dengan persentase 55,6% termasuk kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi berbicara dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 75 dengan tingkat penguasaan 75%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki, hal ini dilihat dari aktivitas siswa. Adapun kelemahan-kelemahan aktivitas siswa pada siklus I yaitu masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran, siswa terlihat tidak fokus dan nampak kebingungan ketika mendengar penjelasan dari guru, hal ini disebabkan guru terlalu cepat memberikan

penjelasannya sehingga siswa masih belum memahami betul materi keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*. Pada saat diskusi kelompok hanya sebagian siswa saja yang terlihat aktif memberikan pendapatnya mengenai permasalahan yang diberikan. Siswa belum begitu menunjukkan kebersamaan untuk mengatasi masalah yang diberikan.

Adapun langkah-langkah perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Siswa hendaknya lebih memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru tentang materi keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.
- b) Siswa hendaknya ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapatnya mengenai permasalahan yang diberikan.
- c) Siswa hendaknya lebih maksimal lagi ketika memeriksa dan memperbaiki hasil dari tulisannya masing-masing.

2. Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan siklus I, namun pada siklus ini lebih difokuskan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian maka yang menjadi catatan penting untuk dijadikan bahan pertimbangan pada pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini adalah masih kurangnya keaktifan siswa, sehingga sebagian siswa belum mencapai hasil yang diharapkan diakibatkan siswa tidak fokus pada materi yang sedang

dipelajari maupun pada model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* yang digunakan. Pada tahap ini, tentunya peneliti membuat RPP yang materinya masih sama dengan siklus I namun evaluasinya berbeda yang disusun berdasarkan kesepakatan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan tindakan siklus II ini berlangsung selama 3 kali pertemuan dengan lama waktu 3x40 menit.

Pertemuan pertama

Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas.
- 2) Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Siswa diberi motivasi dalam mempersiapkan pelajaran berbicara.
- 4) Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.
- 5) Siswa menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.
- 6) Siswa mempertanyakan apa yang tidak diketahui dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pertemuan kedua

- 1) Siswa dan guru tanya jawab mengenai materi bercerita menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* yang sudah dijelaskan sebelumnya.
- 2) Siswa melakukan percobaan tentang menceritakan pengalamannya berdasarkan fenomena yang terjadi di alam sekitarnya.

Pertemuan ketiga

- 1) Siswa secara bergantian bercerita di depan kelas dengan pelafalan yang baik dan jelas, tekanan nada, pilihan kata, ekspresi, volumnesuara, dan kelancaran yang tepat.
- 2) Guru mengadakan refleksi.
- 3) Guru dan siswa menyimpulkan secara bersamaan.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan memberikan saran-saran.

c. Tahap observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan berbicara siswa pada siklus II. Peneliti menggunakan lembar observasi berdasarkan hasil pengamatan.

Adapun hasil observasi kegiatan belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS)*

| No | Aspek yang diamati | Kriteria Penilaian | | | | | |
|-------------------|---|--------------------|--------------|--------------|--------------|---------------|-----------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | Pertemuan III | |
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1. | Partisipasi siswa mengikuti persepsi guru | ✓ | – | ✓ | – | ✓ | – |
| 2. | Pembagian kelompok | ✓ | – | ✓ | – | ✓ | – |
| 3. | Perhatian siswa terhadap penjelasan guru | ✓ | – | ✓ | – | ✓ | – |
| 4. | Siswa aktif bertanya tentang isi permasalahan dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berbicara | – | ✓ | – | ✓ | ✓ | – |
| 5. | Kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok | – | ✓ | ✓ | – | ✓ | – |
| 6. | Kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok | ✓ | – | ✓ | – | ✓ | – |
| 7. | Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas | ✓ | – | ✓ | – | ✓ | – |
| Jumlah | | 5 | 2 | 6 | 1 | 7 | 0 |
| Persentase | | 71,4 | 28,58 | 85,71 | 14,29 | 100% | 0% |

Berdasarkan hasil tes belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II pertemuan I ada 5 kriteria penilaian dari 7 indikator aspek yang diamati yang terlaksana yaitu partisipasi siswa mengikuti persepsi guru, pembagian kelompok, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok, dan

tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Hasil persentase aktivitas belajar siswa yang terlaksana berjumlah 71,42%. Adapun 2 kriteria penilaian dari 7 indikator aspek yang diamati yang tidak terlaksana yaitu, siswa aktif bertanya tentang isi permasalahan dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berbicara, kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok. Hasil persentase aktivitas belajar siswa yang tidak terlaksana berjumlah 28,58%.

Selanjutnya pada pertemuan II ada 6 kriteria penilaian dari 7 indikator aspek yang diamati yang terlaksana yaitu, partisipasi siswa mengikuti persepsi guru, pembagian kelompok, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok, kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok, dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Hasil persentase aktivitas belajar siswa yang terlaksana berjumlah 85,71%. Adapun 1 kriteria penilaian dari 7 indikator aspek yang diamati yang tidak terlaksana yaitu, siswa aktif bertanya tentang isi permasalahan dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berbicara. Hasil persentase aktivitas belajar siswa yang tidak terlaksana berjumlah 14,29%.

Lebih lanjut pada pertemuan III aktivitas belajar siswa telah mengalami peningkatan yang berjumlah 100%. Berdasarkan analisa yang dilakukan pada aktivitas siswa dalam belajar berada pada klasifikasi "Sangat Baik" yang terletak antara rentang 85-100%. Dengan semakin membaiknya aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus ke II dalam penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* mengalami peningkatan.

1) Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes belajar terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II. Dilihat bahwa kemampuan berbicara siswa kelas VIIA SMP 14 Muhammadiyah

Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* sebagaimana yang diharapkan. Skor perolehan siswa pada siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Tes Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II

| No | NamaSiswa | Penilaian | | | | | | Skor perolehan | Skor total |
|------------------|-----------|-----------|--------------|--------------|----------|--------------|------------|----------------|------------|
| | | Pelafalan | Tekanan nada | Pilihan kata | Ekspresi | Volume suara | Kelancaran | | |
| 1. | ART | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 | 86 |
| 2. | AR | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 27 | 90 |
| 3. | AA | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 27 | 90 |
| 4. | FA | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 28 | 93 |
| 5. | FI | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 | 100 |
| 6. | NH | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 | 100 |
| 7. | MWS | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 | 83 |
| 8. | MF | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 | 100 |
| 9. | MAP | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 28 | 93 |
| 10. | MI | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 22 | 73 |
| 11. | MPH | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 23 | 76 |
| 12. | NN | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 | 100 |
| 13. | PL | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 | 100 |
| 14. | RAS | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 23 | 76 |
| 15. | RI | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 22 | 73 |
| 16. | NAM | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 | 100 |
| 17. | NA | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 | 100 |
| 18. | SH | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 100 |
| Jumlah | | | | | | | | 1,633 | 3 |
| Rata-rata | | | | | | | | 5.443 | 3 |

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus II berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* selama tiga pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari 18 siswa kelas VIIA pada siklus II 16 siswa atau 88% yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dan secara keseluruhan dari 18 siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh berjumlah 75% atau dalam skala deskriptif terkategori Sangat Baik (SB). Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Klasifikasi Nilai Kemampuan Berbicara Siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar pada siklus II

| Rentang Nilai | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|---------------|------------------|--------------|----------------|
| 85-100 | Sangat Baik (SB) | 14 | 77% |
| 75-84 | Baik (B) | 2 | 11% |
| 65-74 | Cukup (C) | 2 | 12% |
| 0- 64 | Kurang (K) | - | - |
| Jumlah | | 18 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel 4.7 tersebut diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada materi berbicara siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif terkategori Sangat Baik (SB) berjumlah 14 orang atau 77%, kemudian kategori Baik (B) berjumlah 2 orang atau 11%, kemudian kategori Cukup (C) berjumlah 2 orang atau 12%, sedangkan tidak terdapat siswa yang hasil belajarnya dalam kategori Kurang (K).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada materi berbicara dengan penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* pada siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar , pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar Pada Siklus II

| Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------------|------------------|-----------------------|
| 75-100 | Tuntas | 16 | 88,8% |
| 0-74 | Tidak Tuntas | 2 | 11,2% |
| Jumlah | | 18 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut dijelaskan bahwa dari 18 siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar, hasil belajar siswa pada materi berbicara 16 siswa dengan persentase 88,8% termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 11,2% termasuk kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar telah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan yang mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi berbicara dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 75 dengan tingkat penguasaan 75%. Dengan demikian

tujuan pembelajaran telah tercapai sehingga pembelajaran tidak dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah disajikan terhadap proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan telah terjadi peningkatan pada pembelajaran. Hal ini terlihat pada tingginya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung, siswa terlihat sangat antusias mengikuti setiap proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.

Sehingga dilihat dari hasil observasi dan hasil evaluasi belajar siswa, sudah mencapai semua indikator yang telah ditetapkan pada lembar observasi dan dapat disimpulkan bahwa pada siklus II menunjukkan aktivitas siswa sudah sangat baik. Jadi, penelitian ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian peningkatan kemampuan berbicara melalui model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* pada siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar mencapai hasil yang maksimal. Secara keseluruhan aktivitas pembelajaran selama II siklus.

Temuan penelitian berdasarkan hasil tindakan pada siklus I diuraikan sebagai berikut: pada siklus I ini peneliti membuat perencanaan dengan mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*, meminta kesediaan observer, menyusun format pengamatan yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik, namun para siswa terlihat kaku dalam proses pembelajaran. Hal ini nampak pada kurangnya perhatian siswa ketika guru mengajukan pertanyaan ataupun dalam menjawab pertanyaan, yang dikarenakan siswa belum pernah melaksanakan praktik pada pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*. Itulah sebabnya peneliti berusaha sedemikian rupa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa bisa belajar dengan lebih baik lagi.

Temuan penelitian berdasarkan hasil tindakan pada siklus II diuraikan sebagai berikut: pada siklus II perencanaan yang dilakukan masih sama dengan perencanaan pada siklus I namun di siklus II ini lebih fokus untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dengan menggunakan model

pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* yang tidak jauh berbeda dengan siklus I, dilihat dari perbandingan siklus I dan siklus II, maka observer lebih cenderung ke siklus II karena pada siklus II siswa lebih aktif dan fokus saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran mengalami peningkatan, dan dapat dilihat siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model *Children Learning In Science (CLIS)*.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Samatowa (2011: 74) Model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* merupakan metode pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan peserta didik tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran secara konstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.

Persentase keberhasilan hasil belajar siswa di siklus I pada pertemuan pertama berjumlah 42,86%, pertemuan kedua berjumlah 57,14%, dan pertemuan ketiga berjumlah 42,86%, keberhasilan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata berjumlah 4,176 dari keseluruhan siswa. Sedangkan presentase keberhasilan belajar siswa di siklus II pada pertemuan pertama berjumlah 71,42%, pertemuan kedua berjumlah 85,71%, dan pada pertemuan ketiga telah mencapai 100%, keberhasilan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 5,266 dari keseluruhan siswa. Itu artinya penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* pada pembelajaran keterampilan berbicara di kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar pada tataran ini terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 4,063 dengan menggunakan klasikal 44,4% dengan kategori tidak tuntas dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 5,443 dengan ketuntasan klasikal 88,8% dengan kategori tuntas.

Aktivitas belajar peserta didik kelas VIIA SMP Muhammadiyah 14 Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* yaitu menjadi lebih aktif dan bersemangat. Pada siklus I aktivitas belajar siswa dengan kriteria "Kurang", dengan hasil yang dicapai sebesar 44,4% dari 18 orang. Sedangkan siklus II aktivitas belajar siswa dengan kriteria "Sangat Baik", dengan hasil yang dicapai sebesar 88,8% dari 18 orang.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan agar dapat memberikan motivasi kepada guru-guru untuk meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan

berbicara peserta didik khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.

2. Bagi guru diharapkan agar dapat lebih kreatif dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan berbicara peserta didik.



LAMPIRAN

| | |
|----------------------|----|
| 1. RPP | 55 |
| 2. Persuratan..... | 76 |
| 3. Dokumentasi | 78 |



Siklus 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

| | |
|----------------|-------------------------------|
| Sekolah | :SMP MUHAMMADIYAH 14 MAKASSAR |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas/Semester | : VII / Genap |
| Materi Pokok | : Keterampilan Berbicara |
| Alokasi Waktu | : 3 x 40 (3 pertemuan) |

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| No. | Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|-----|--|---|
| 1. | 1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya. | 1.1.1. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 1.1.2 Lebih memilih kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia dalam mengekspresikan gagasan berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulis. |
| 2. | 2.2 Memiliki perilaku peduli, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan atas karya budaya yang penuh makna. | 2.2.1 Gemar membaca karya-karya sastra berbahasa Indonesia 2.2.2 Terbiasa mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal unik/menarik dari karya seni/budaya yang ada di lingkungannya 2.2.3 Memiliki rasa ingin tahu untuk mengenali karya seni/budaya yang bermakna/bermutu. |
| 3. | 3.1 Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif. | 3.1.1 Mampu mengidentifikasi pengalaman yang mengesankan. 3.1.2 Mampu menentukan pengalaman yang paling mengesankan dari daftar pengalaman yang diidentifikasi. 3.1.3 Mampu menyusun pokok-pokok cerita berdasarkan pengalaman yang paling mengesankan. 3.1.4 Mampu menceritakan pengalaman yang paling mengesankan berdasarkan pokok-pokok cerita yang disusun dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif. |

C. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran Aspek Sikap

- a. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Dalam mengekspresikan ide secara lisan atau tulis, peserta didik lebih memilih kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia daripada bahasa asing.
- c. Peserta didik gemar membaca karya-karya sastra berbahasa Indonesia.
- d. Peserta didik terbiasa mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal unik/menarik dari karya seni/budaya yang ada di lingkungannya.
- e. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengenali karya seni /budaya yang bermakna/bermutu.

2. Tujuan Pembelajaran Aspek Pengetahuan

Setelah membaca materi keterampilan berbicara tentang menceritakan pengalaman, peserta didik dapat:

- a. Mengidentifikasi pengalaman yang mengesankan.
- b. Menentukan pengalaman yang paling mengesankan dari daftar yang diidentifikasi.
- c. Merangkai pokok-pokok cerita berdasarkan pengalaman yang paling mengesankan.
- d. Menceritakan pengalaman yang paling berkesan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.

D. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian berbicara.
- b. Manfaat berbicara.
- c. Jenis-jenis kegiatan berbicara.
- d. Cara menentukan pokok-pokok cerita.
- e. Aspek-aspek yang harus diperhatikan saat bercerita.

E. Metode

1. *Children Learning In Science (CLIS)*

F. Sumber Pembelajaran

1. Sumber Belajar

Buku Bahasa Indonesia Kelas VII.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

| No. | Langkah-Langkah Pembelajaran | Keterangan |
|-----|---|---|
| A. | Pendahuluan | 10 menit |
| 1. | Salah seorang peserta didik memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. | Sikap religius |
| 2. | Pendidik menanyakan peserta didik yang tidak masuk pada hari itu beserta penyebabnya. | Sikap sosial |
| 3. | Pendidik memutarakan sebuah lagu kemudian peserta didik diminta mengungkapkan siapa penyanyinya, apa judulnya, tahun berapa dirilis, siapa penulis lagu | Menumbuhkan rasa cinta terhadap karya anak bangsa |

| | | |
|-----------|--|--|
| | itu, dan perusahaan rekaman yang merilisnya. Peserta didik memberikan pendapat tentang kelebihan/kekurangan lagu tersebut. | |
| 4. | Peserta didik mencoba menebak tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. | |
| 5. | Peserta didik menyepakati kegiatan yang akan dilakukan. | |
| B. | Kegiatan Inti | 100 menit |
| 1. | Guru menunjukkan berbagai fenomena yang terjadi di alam sekitar peserta didik, kejadian yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. | |
| 2. | Guru menghubungkan dengan materi yang sedang dipelajari. | |
| 3. | Guru meminta peserta didik untuk menuliskan apapun yang peserta didik ketahui tentang materi yang dibahas dengan cara menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. | |
| C. | Penutup | 10 menit |
| 1. | Peserta didik membuat rangkuman | |
| 2. | Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi. Misalnya menegaskan ulang pengertian keterampilan berbicara. | Menumbuhkan rasa cinta terhadap karya bermutu, menumbuhkan sikap menghargai karya |

| | | |
|----|---|----------------|
| | | orang lain. |
| 3. | Peserta didik mencatat informasi tentang tugas untuk pertemuan kedua, yaitu memilih pengalaman yang paling mengesankan. | |
| 4. | Pendidik menginformasikan bahwa pada pertemuan kedua akan didiskusikan hasil temuan dari peserta didik. | |
| 5. | Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. | Sikap religius |

2. Pertemuan Kedua

| No. | Langkah-langkah Pembelajaran | Keterangan |
|-----------|---|-----------------|
| A. | Pendahuluan | 10 menit |
| 1. | Salah seorang peserta didik memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. | Sikap religius |
| 2. | Pendidik menanyakan apakah semua peserta didik sehat. Pendidik menyatakan bahwa manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Misalnya, membantu Ibu mencuci piring, menyingkirkan duri di jalan, menjenguk teman, bahkan memberikan senyuman adalah wujud aktivitas yang bermanfaat bagi orang lain. | Sikap sosial |

| | | |
|-----------|---|------------------|
| | Pendidik menanyakan hal baik apa saja yang telah dilakukan peserta didik yang bermanfaat untuk orang lain. | |
| 3. | Pendidik menanyakan kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. | |
| 4. | Peserta didik menjelaskan tujuan dan langkah pembelajaran. | |
| B. | Kegiatan Inti | 100 menit |
| 1. | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperjelas atau mengungkapkan gagasan awal tentang materi secara umum. | |
| 2. | Siswa diberi kesempatan untuk mencari pengertian materi yang sedang dipelajari di dalam buku teks. | |
| 3. | Siswa mencari perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada pada teks. | |
| C. | Penutup | 10 menit |
| 1. | Peserta didik membuat rangkuman. | |
| 2. | Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi. | |
| 3. | Peserta didik mencatat informasi tentang tugas untuk pertemuan ketiga, yaitu menyampaikan ceritanya di depan kelas. | |
| 4. | Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran | Sikap religius |

Pertemuan Ketiga

| No. | Langkah-Langkah Pembelajaran | Keterangan |
|-----------|--|------------------------|
| A. | Pendahuluan | 10 menit |
| 1. | Salah seorang peserta didik memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. | Sikap religius |
| 2. | Peserta didik menjelaskan tujuan dan langkah pembelajaran. | |
| B. | Kegiatan Inti | 100 menit |
| 1. | Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan percobaan atau observasi tentang menceritakan berbagai fenomena yang terjadi di alam sekitarnya. | |
| 2. | Siswa dan guru tanya jawab mengenai materi bercerita dengan menggunakan model <i>Children Learning In Science (CLIS)</i> yang sudah dijelaskan sebelumnya. | |
| 3. | Siswa secara bergantian bercerita di depan kelas dengan urutan cerita yang baik dan jelas, suara, pilihan kata, intonasi, gesture dan diksi yang tepat. | |
| 4. | Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang sikap dan cerita temannya. | |
| C. | Penutup | 10 menit |
| 1. | Peserta didik membuat rangkuman | |
| 2. | Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi, misalnya menegaskan kembali tentang | Menumbuhkan minat baca |

| | | |
|----|---|----------------|
| | kebiasaan membaca yang harus selalu dipupuk karena sumber ilmu dari bacaan. | |
| 3. | Peserta didik melakukan refleksi tentang hal-hal yang sudah dikuasai dan belum dikuasai oleh peserta didik. | |
| 4. | Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. | Sikap religius |

H. Penilaian

- a. Teknik : Pengamatan
 b. Bentuk Instrumen : Lembar pengamatan dan pedoman penilaian
 c. Instrumen Penelitian:

Ceritakanlah secara lisan pengalaman yang paling mengesankan di depan kelas!

Tabel Lembar Penilaian Keterampilan Bercerita Siswa

| No | Aspek yang Dinilai | Skala Skor | | | | |
|--------------------|-----------------------------|------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Ketepatan ucapan | | | | | |
| 2. | Penempatan tekanan dan nada | | | | | |
| 3. | Pilihan kata (diksi) | | | | | |
| 4. | Ekspresi/ Tingkah laku | | | | | |
| 5. | Volume suara | | | | | |
| 6. | Kelancaran | | | | | |
| JUMLAH SKOR | | | | | | |

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Makassar, 3 September 2019

Mengetahui

Mahasiswa

Guru matapelajaran

Kamariah, S.Pd.

Hasriani

Nim: 10533808515



Siklus 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

| | |
|----------------|-------------------------------|
| Sekolah | :SMP MUHAMMADIYAH 14 MAKASSAR |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas/Semester | : VII / Genap |
| Materi Pokok | : Keterampilan Berbicara |
| Alokasi Waktu | : 3 x 40 (3 pertemuan) |

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| No. | Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|-----|--|---|
| 1. | 1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya. | 1.1.1. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 1.1.2 Lebih memilih kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia dalam mengekspresikan gagasan berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulis. |
| 2. | 2.2 Memiliki perilaku peduli, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan atas karya budaya yang penuh makna. | 2.2.1 Gemar membaca karya-karya sastra berbahasa Indonesia 2.2.2 Terbiasa mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal unik/menarik dari karya seni/budaya yang ada di lingkungannya 2.2.3 Memiliki rasa ingin tahu untuk mengenali karya seni/budaya yang bermakna/bermutu. |
| 3. | 3.1 Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif. | 3.1.1 Mampu mengidentifikasi pengalaman yang mengesankan. 3.1.2 Mampu menentukan pengalaman yang paling mengesankan dari daftar pengalaman yang diidentifikasi. 3.1.3 Mampu menyusun pokok-pokok cerita berdasarkan pengalaman yang paling mengesankan. 3.1.4 Mampu menceritakan pengalaman yang paling mengesankan berdasarkan pokok-pokok cerita yang disusun dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif. |

C. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran Aspek Sikap

- a. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Dalam mengekspresikan ide secara lisan atau tulis, peserta didik lebih memilih kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia daripada bahasa asing.
- c. Peserta didik gemar membaca karya-karya sastra berbahasa Indonesia.
- d. Peserta didik terbiasa mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal unik/menarik dari karya seni/budaya yang ada di lingkungannya.
- e. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengenali karya seni /budaya yang bermakna/bermutu.

2. Tujuan Pembelajaran Aspek Pengetahuan

Setelah membaca materi keterampilan berbicara tentang menceritakan pengalaman, peserta didik dapat:

- a. Mengidentifikasi pengalaman yang mengesankan.
- b. Menentukan pengalaman yang paling mengesankan dari daftar yang diidentifikasi.
- c. Merangkai pokok-pokok cerita berdasarkan pengalaman yang paling mengesankan.
- d. Menceritakan pengalaman yang paling berkesan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.

D. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian berbicara.
- b. Manfaat berbicara.
- c. Jenis-jenis kegiatan berbicara.
- d. Cara menentukan pokok-pokok cerita.
- e. Aspek-aspek yang harus diperhatikan saat bercerita.

E. Metode

1. *Children Learning In Science (CLIS)*

F. Sumber Pembelajaran

1. Sumber Belajar

Buku Bahasa Indonesia Kelas VII.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

| No. | Langkah-Langkah Pembelajaran | Keterangan |
|-----------|---|---|
| A. | Pendahuluan | 10 menit |
| 1. | Salah seorang peserta didik memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. | Sikap religius |
| 2. | Pendidik menanyakan peserta didik yang tidak masuk pada hari itu beserta penyebabnya. | Sikap sosial |
| 3. | Pendidik memutarakan sebuah lagu kemudian peserta didik diminta mengungkapkan siapa penyanyinya, apa judulnya, tahun berapa dirilis, siapa penulis lagu | Menumbuhkan rasa cinta terhadap karya anak bangsa |

| | | |
|-----------|--|--|
| | itu, dan perusahaan rekaman yang merilisnya. Peserta didik memberikan pendapat tentang kelebihan/kekurangan lagu tersebut. | |
| 4. | Peserta didik mencoba menebak tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. | |
| 5. | Peserta didik menyepakati kegiatan yang akan dilakukan. | |
| B. | Kegiatan Inti | 100 menit |
| 1. | Guru menunjukkan berbagai fenomena yang terjadi di alam sekitar peserta didik, kejadian yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. | |
| 2. | Guru menghubungkan dengan materi yang sedang dipelajari. | |
| 3. | Guru meminta peserta didik untuk menuliskan apapun yang peserta didik ketahui tentang materi yang dibahas dengan cara menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. | |
| C. | Penutup | 10 menit |
| 1. | Peserta didik membuat rangkuman | |
| 2. | Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi. Misalnya menegaskan ulang pengertian keterampilan berbicara. | Menumbuhkan rasa cinta terhadap karya bermutu, menumbuhkan sikap menghargai karya |

| | | |
|----|---|----------------|
| | | orang lain. |
| 3. | Peserta didik mencatat informasi tentang tugas untuk pertemuan kedua, yaitu memilih pengalaman yang paling mengesankan. | |
| 4. | Pendidik menginformasikan bahwa pada pertemuan kedua akan didiskusikan hasil temuan dari peserta didik. | |
| 5. | Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. | Sikap religius |

2. Pertemuan Kedua

| No. | Langkah-langkah Pembelajaran | Keterangan |
|-----------|---|-----------------|
| A. | Pendahuluan | 10 menit |
| 1. | Salah seorang peserta didik memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. | Sikap religius |
| 2. | Pendidik menanyakan apakah semua peserta didik sehat. Pendidik menyatakan bahwa manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Misalnya, membantu Ibu mencuci piring, menyingkirkan duri di jalan, menjenguk teman, bahkan memberikan senyuman adalah wujud aktivitas yang bermanfaat bagi orang lain. | Sikap sosial |

| | | |
|-----------|---|------------------|
| | Pendidik menanyakan hal baik apa saja yang telah dilakukan peserta didik yang bermanfaat untuk orang lain. | |
| 3. | Pendidik menanyakan kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. | |
| 4. | Peserta didik menjelaskan tujuan dan langkah pembelajaran. | |
| B. | Kegiatan Inti | 100 menit |
| 1. | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperjelas atau mengungkapkan gagasan awal tentang materi secara umum. | |
| 2. | Siswa diberi kesempatan untuk mencari pengertian materi yang sedang dipelajari di dalam buku teks. | |
| 3. | Siswa mencari perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada pada teks. | |
| C. | Penutup | 10 menit |
| 1. | Peserta didik membuat rangkuman. | |
| 2. | Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi. | |
| 3. | Peserta didik mencatat informasi tentang tugas untuk pertemuan ketiga, yaitu menyampaikan ceritanya di depan kelas. | |
| 4. | Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran | Sikap religius |

Pertemuan Ketiga

| No. | Langkah-Langkah Pembelajaran | Keterangan |
|-----------|--|------------------------|
| A. | Pendahuluan | 10 menit |
| 1. | Salah seorang peserta didik memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. | Sikap religius |
| 2. | Peserta didik menjelaskan tujuan dan langkah pembelajaran. | |
| B. | Kegiatan Inti | 100 menit |
| 1. | Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan percobaan atau observasi tentang menceritakan berbagai fenomena yang terjadi di alam sekitarnya. | |
| 2. | Siswa dan guru tanya jawab mengenai materi bercerita dengan menggunakan model <i>Children Learning In Science (CLIS)</i> yang sudah dijelaskan sebelumnya. | |
| 3. | Siswa secara bergantian bercerita di depan kelas dengan urutan cerita yang baik dan jelas, suara, pilihan kata, intonasi, gesture dan diksi yang tepat. | |
| 4. | Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang sikap dan cerita temannya. | |
| C. | Penutup | 10 menit |
| 1. | Peserta didik membuat rangkuman | |
| 2. | Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi, misalnya menegaskan kembali tentang | Menumbuhkan minat baca |

| | | |
|----|---|----------------|
| | kebiasaan membaca yang harus selalu dipupuk karena sumber ilmu dari bacaan. | |
| 3. | Peserta didik melakukan refleksi tentang hal-hal yang sudah dikuasai dan belum dikuasai oleh peserta didik. | |
| 4. | Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. | Sikap religius |

H. Penilaian

- a. Teknik : Pengamatan
 b. Bentuk Instrumen : Lembar pengamatan dan pedoman penilaian
 c. Instrumen Penelitian:

Ceritakanlah secara lisan pengalaman yang paling mengesankan di depan kelas!

Tabel Lembar Penilaian Keterampilan Bercerita Siswa

| No | Aspek yang Dinilai | Skala Skor | | | | |
|--------------------|-----------------------------|------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Ketepatan ucapan | | | | | |
| 2. | Penempatan tekanan dan nada | | | | | |
| 3. | Pilihan kata (diksi) | | | | | |
| 4. | Ekspresi/ Tingkah laku | | | | | |
| 5. | Volume suara | | | | | |
| 6. | Kelancaran | | | | | |
| JUMLAH SKOR | | | | | | |

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Makassar, 3 September 2019

Mengetahui

Guru matapelajaran

Kamariah, S.Pd.

Mahasiswa

Hasriani

Nim: 10533808515



DOKUMENTASI



Gambar 1 Siswa membaca tugas



Gambar 2 Proses belajar mengajar



Gambar 3 Siswa membaca tugasnya



Gambar 4 Proses belajar mengajar

RIWAYAT HIDUP



HASRIANI, lahir pada tanggal 10 Juni 1998 di Desa Waetuwo, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak kelima dari enam bersaudara, buah cinta dari pasangan Ayahanda Appo dan ibu tercinta Mariati.

Jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis dari Sekolah Dasar SD Negeri 271 Waetuwo dan tamat tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 2 Kajuara dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 6 Bone dan tamat pada tahun 2015.

Setelah menyelesaikan studi pada jenjang SD, SMP dan SMK, pada tahun 2015 penulis diterima menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis merasa sangat bersyukur atas rahmat dan kasih sayang Allah Swt sehingga penulis dapat merasakan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berkat rahmat dan karunia Allah Swt. Penulis dapat menyelesaikan “SKRIPSI” ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). semoga SKRIPSI ini dapat bermanfaat sekaligus menjadi motivasi bagi kita semua khususnya bagi penulis.

Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin....